

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau objek yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel *dependen* (terikat). Sedangkan, variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau objek yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, metode resitasi merupakan variabel bebas dan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat.

Berdasarkan subjek penelitian tersebut, maka peneliti menganalisis mengenai pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X AP 1 yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas (<75) pada mata pelajaran korespondensi Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 29 orang.

**Tabel 3.0.1**  
**Usia Objek Penelitian**

No.	Usia	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	15 tahun	P	3
2.	16 tahun	P	21
3.	17 tahun	P	5
<b>Total</b>			29

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas X AP 1 berjenis kelamin perempuan dan mayoritas berusia 16 tahun yang berjumlah 21 tahun dari total 29 siswa.

### 3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diteliti. Sugiyono (2011:3) mengungkapkan “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang dipergunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode mengajar resitasi. Menurut Muslikah (2010:32) PTK adalah: “ Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek – praktek di kelas secara professional”. Di dalam penelitian ini seorang guru harus peka terhadap gejala–gejala yang terjadi di kelas dalam pembelajaran, karena penelitian ini menitik beratkan pada permasalahan yang muncul pada pembelajaran, sehingga seorang guru bisa memperbaiki metode, model dan gaya mengajarnya, seperti yang diutarakan oleh Undang (2008:3) yaitu: “ ... Melalui PTK guru dapat memperbaiki kinerja metode mengajarnya sehingga daya serap atau taraf serap mata pelajaran yang dibinanya, bisa lebih optimal dipahami oleh siswa”. PTK menurut Arikunto (2008:2) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah

kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari penjelasan tersebut, PTK dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan memperhatikan pada aturan dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, lalu diberikan tindakan yang dalam bentuk siklus yang di dalamnya berisikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. PTK dilaksanakan di kelas baik yang berada di luar maupun di dalam ruangan, baik yang dilakukan di lapangan olahraga ataupun ruangan kelas. Namun PTK bukanlah penelitian tentang ruang kelas tetapi kegiatan siswa yang diteliti dengan pemberian tindakan oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti.

PTK berbeda dengan penelitian pada umumnya, metode penelitian ini biasa dipergunakan untuk memperbaiki, mendeteksi, dan menyempurnakan metode mengajar, seperti yang diutarakan oleh Undang (2008:13) yaitu: "... PTK bersifat pragmatis dan praktis, yakni memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM di kelas". Dari uraian tersebut peneliti yang menggunakan PTK harus mengetahui karakteristik siswa yang ada dalam sebuah PBM, sehingga jika muncul permasalahan – permasalahan, akan dengan mudah terdeteksi, dengan menggunakan PTK maka seorang guru dapat meneliti permasalahan tersebut dan mencari solusinya.

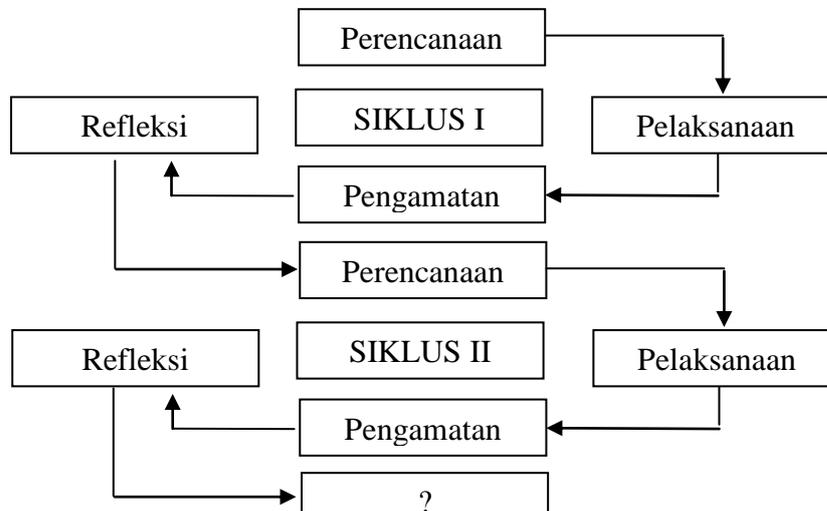
Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian berupa model siklus dari Kemmis dan Taggart. Model ini berbentuk perputaran atau rotasi yang dilakukan secara teratur dan tetap, siklus ini diterapkan dengan adanya perencanaan (*planning*) yang didalamnya berisikan perencanaan pembelajaran guru dalam mempersiapkan penelitian ini. Selanjutnya di ikuti dengan pelaksanaan (*act*) berisikan praktek kegiatan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Observasi (*observe*) pengamatan guru dari hasil penelitian pembelajaran. Refleksi (*reflect*) berisikan perbaikan dari peneliti yang selanjutnya perbaikan tersebut akan di terapkan pada siklus ke II dan seterusnya.

Gambar 3.1 desain penelitian model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja,2012) adalah sebagai berikut:

Naila amalah, 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI** Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.1  
Desain Penelitian model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja,2012)



Penelitian ini direncanakan sebanyak satu siklus. Jika dalam penelitian ini masih belum terlihat hasil yang diinginkan oleh peneliti, maka keputusan untuk melanjutkan atau menambah siklus akan menjadi keputusan bersama antara peneliti dengan guru mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK PGRI 2 Cimahi selaku *observer*. Siklus dihentikan jika dari siklus yang telah dijalankan terjadi perubahan yang diharapkan dan sesuai dengan rencana, dari metode pembelajaran resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam PTK ini, identifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran korespondensi yang dilaksanakan di kelas X AP di SMK PGRI 2 Cimahi, yaitu:

- a) Kurangnya disiplin siswa dengan banyaknya siswa yang mengobrol saat pembelajaran, sehingga penjelasan guru tidak bisa dimengerti secara optimal.
- b) Dari hasil tes evaluasi pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kurang memuaskan.

Setelah mengidentifikasi masalah – masalah yang ada pada pembelajaran korespondensi, maka tahap awal dalam penelitian siklus pertama adalah dengan membuat perencanaan (*planning*) yang disesuaikan dengan hasil pengamatan awal:

Naila amalah, 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAH** Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan dibuat tahapan – tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam pembelajaran korespondensi, yaitu:

1. Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi
2. Mengamati kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian,
3. Mengumpulkan data – data, media, dan alat yang dapat menunjang pembelajaran,
4. Membuat lembar – lembar observasi.

b. Pelaksanaan (*act*)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan metode pembelajaran resitasi pada siswa. Dalam tahap ini guru menjelaskan kepada siswa rancangan pembelajaran korespondensi kepada siswa, dan menjelaskan harapan – harapan yang diharapkan muncul dari pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru mengajar seperti biasa dan peneliti atau observer meneliti pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru memberuikan pembelajaran mulai dari pembukaan yang terdiri dari penjelasan dan apersepsi, lalu dilanjutkan dengan inti pembelajaran, dan penutup, guru harus bersikap seperti biasa tanpa di buat – buat, dan harus mentaati apa yang sudah dibuat pada tahapan perencanaan.

c. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan ini dilakukan selama pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dibuat, lembar observasi ini berisikan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati penerapan metode pembelajaran resitasi dan pengaruhnya terhadap siswa..

Hasil dari lembar observasi digunakan sebagai acuan dalam *reflection*, untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### d. Perbaiki (*reflection*)

Dalam tahap ini hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, dievaluasi dan dicari kekurangannya dalam pembelajaran korespondensi pada suatu siklus, untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus selanjutnya sehingga kekurangan dan cara penyelesaiannya dapat dideteksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, didalam pelaksanaan PTK tidak dapat dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan atau satu kali siklus tapi dibutuhkan beberapa siklus untuk memperbaiki dan menemukan hasil yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar siswa.

Untuk siklus – siklus selanjutnya dilakukan perbaikan dari hasil suatu siklus, pada siklus selanjutnya, peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dengan langkah – langkah yang sama seperti siklus sebelumnya, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi, namun hasil perbaikan dari siklus pertama di terapkan pada siklus selanjutnya, dan seperti itu seterusnya pada siklus – siklus selanjutnya jika dirasakan perlu menambah siklus.

### 1.3 Pelaksanaan Penelitian

Merujuk pada langkah – langkah PTK seperti yang dikemukakan Arikunto (2008:16) bahwa dalam penelitian tindakan kelas “terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan dan 4. Refleksi.” Dalam kaitannya dengan penelitian ini dikemukakan langkah penelitian sebagai berikut:

#### a. Observasi Awal

Adalah kegiatan pertama peneliti untuk melihat permasalahan pembelajaran administrasi perkantoran, khususnya pembelajaran korespondensi yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi. Maksud observasi adalah untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan menganalisis masalah – masalah yang terkait dengan fokus penelitian. Fokus masalah yang diteliti atau yang diobservasi meliputi

Naila amalah, 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAH** Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, gaya / metode mengajar yang digunakan oleh guru, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi – interaksi akademik yang terjadi sebagai akibat tindakan yang diberikan oleh guru dan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang terdapat di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Data hasil pengamatan tersebut, berupa masalah yang teridentifikasi, selanjutnya dijadikan pembuatan pedoman perencanaan perbaikan dalam pembelajaran tahap berikutnya.

- b. Perencanaan (*plan*)
- c. Pelaksanaan (*act*)
- d. Perbaikan (*reflection*)

Refleksi merupakan tahap yang dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mengevaluasi hasil – hasil atau respons dari tindakan yang telah dicatat dalam catatan lapangan. Tahap reflesi adalah bagian yang sangat penting dari PTK. Refleksi yang ditekankan adalah evaluasi diri peneliti selaku guru dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. proses refleksi ini juga dikonsultasikan dengan pembimbing.

Jika hasil refleksi sudah terlihat dampak yang diharapkan oleh peneliti, termasuk relevansi ketercapaian tujuan penelitian, maka disimpulkan penelitian tindakan kelas dianggap cukup. Tapi jika hasil refleksi pada siklus pertama belum terlihat dampak yang diharapkan, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan penelitian pada siklus ke II.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2007:31).

Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependen*).
2. Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (*independen*).

Kedua variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel X (variabel bebas) : Metode Pembelajaran Resitasi
2. Variabel Y (variabel terikat) : Hasil Belajar Siswa (pada mata pelajaran korespondensi)

**Tabel 3.0.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
Metode Pembelajaran Resitasi ((Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 86) serta Nana Sudjana, 1987:81))	Pemberian Tugas	a) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran	Ordinal	1
		b) Guru mengumumkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di kelas.		2
		c) Guru menentukan jenis tugas yang jelas sehingga anak mengerti apa yangditugaskan tersebut.		3
		d) Guru menentukan jenis tugas yang tepat sehingga anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.		4
		e) Tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa.		5
		f) Terdapat petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.		6
		g) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk		7

Naila amalah, 2015

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengerjakan tugas tersebut.		
	Pelaksanaan Tugas	a) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan penyelesaian tugas.		8
		b) Guru memberikan pengawasan kepada siswa dalam pelaksanaan penyelesaian tugas.		9
		c) Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja menyelesaikan tugas yang telah diberikan.		10
		d) Siswa mengerjakan tugas oleh dirinya sendiri, tidak menyuruh orang lain.		11
		e) Siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik.		12
		f) Siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan sistematis.		13
	Pertanggungjawaban Tugas	a) Siswa membuat laporan baik secara lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.		14
		b) Dilakukan tanya jawab/diskusi di kelas		15
		c) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.		16
Hasil Belajar Siswa	Nilai raport siswa	-	Interval	-

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sambas (2010:1), “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP 1 SMK PGRI 2 Cimahi yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas (>75) pada mata pelajaran korespondensi yang berjumlah 29 orang.

Menurut Arikunto (2002:100), populasi adalah:

Untuk sekedar ancerancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 1015 atau 2025 atau lebih.

Dengan demikian, karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil subjek penelitian adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 29 orang responden. Karena subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X AP 1 pada program keahlian Administrasi Perkantoran, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, digunakan instrumen penelitian sebagai teknik yang mampu menghasilkan sejumlah data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen yang terdiri dari:

#### 1. Studi Dokumen

Arikunto (2002:3) mengungkapkan, bahwa “Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.” Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan gambaran hasil

belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa pada mata pelajaran korespondensi.

## 2. Observasi

Sugiyono (2007:203) mengungkapkan bahwa metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 3. Teknik Tes

Sugiyono (2013:199) mengungkapkan bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban.” Alat pengumpulan data dalam teknik kuisisioner adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden. Responden dalam teknik ini adalah siswa kelas x AP 1 yang mempelajari mata pelajaran korespondensi

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 1. Pengolahan Data Tes

- a. Menghitung skor siswa

Tabel Kriteria Penskoran Siklus I

No Soal	Skor	Kriteria Penskoran
1	20	20=Jawaban lengkap 10=Jawaban kurang lengkap 5=Jawaban kurang jelas tetapi menjurus ke jawabanyang benar 1=Jawaban salah
2	20	20=Jawaban lengkap 10=Jawaban kurang lengkap 5=Jawaban kurang jelas tetapi menjurus ke

Naila amalah, 2015

*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI* Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

		jawabanyang benar 1=Jawaban salah
3	20	20=Jawaban lengkap 10=Jawaban kurang lengkap 5=Jawaban kurang jelas tetapi menjurus ke jawabanyang benar 1=Jawaban salah
4	20	20=Jawaban lengkap 10=Jawaban kurang lengkap 5=Jawaban kurang jelas tetapi menjurus ke jawabanyang benar 1=Jawaban salah
5	20	20=Jawaban lengkap 10=Jawaban kurang lengkap 5=Jawaban kurang jelas tetapi menjurus ke jawabanyang benar 1=Jawaban salah

Kemudian menentukan skor akhir siswa memalui rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N= Nilai Siswa

(Darmayanti, 2012:62)

b. Menghitung rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua skor siswa

N = Jumlah siswa

(Arikunto, 2013:299)

c. Menghitung persentase ketuntasan kelas berdasarkan nilai KKM

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila dalam kelas tersebut 75% siswanya telah tuntas mencapai nilai KKM. (BNSP, 2006)

## 2. Pengolahan Data Observasi

Data observasi guru diolah berdasarkan terlaksana atau tidaknya kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan data observasi siswa diolah berdasarkan kemunculan aspek-aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ada 10 aspek dari aktivitas siswa yang diobservasi, tiap aspek memiliki skala penilaian dari 1-4. Nilai 4 bila aktivitasnya sangat tinggi, nilai 3 bila aktivitasnya tinggi, nilai 2 bila aktivitasnya sedang, dan nilai 1 bila aktivitasnya rendah. Untuk melihat presentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$PA = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA= Persentase aktivitas siswa

## 3. Pengolahan Data Wawancara

Setelah diperoleh data hasil wawancara, kemudian menganalisis data tersebut sehingga diperoleh informasi mengapa siswa mengalami peningkatan atau penurunan nilai secara drastis.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui pengamatan, tes, atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran korespondensi di kelas X AP 1 SMK PGRI 2 Cimahi setelah menerapkan metode pembelajaran resitasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif dari metode penugasan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.

$H_0: \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh positif dari metode penugasan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.

#### 2. Menentukan Alfa ( $\alpha$ )

$$\alpha = 0,05$$

#### 3. Uji Statistik (Uji F)

Uji signifikansi menggunakan Uji F. Rumus:

$$F = \frac{RJK_{Reg} \left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{Res}}$$

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

Rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Menghitung jumlah kuadrat regresi (b/ a)

Rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

b. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

Rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{reg(a)}$$

c. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ )

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ )

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ )

Rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

f. Sehingga, nilai hitung F diperoleh:

$$F = \frac{\left( RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} \right)}{RJK_{res}}$$

4. Menentukan Nilai Kritis

( $\alpha = 0,05$ ), dengan derajat kebebasan untuk  $dk_{reg(b/a)} = 1$  dan  $dk_{res} = n -$

2, yaitu:

$$F_{tabel} = F_{(1-1)(dbTC, dbE)}$$

5. Kesimpulan

Cara mencari  $F_{tabel}$ :

Membandingkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan kriteria:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Naila amalah, 2015

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDASI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHU Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu